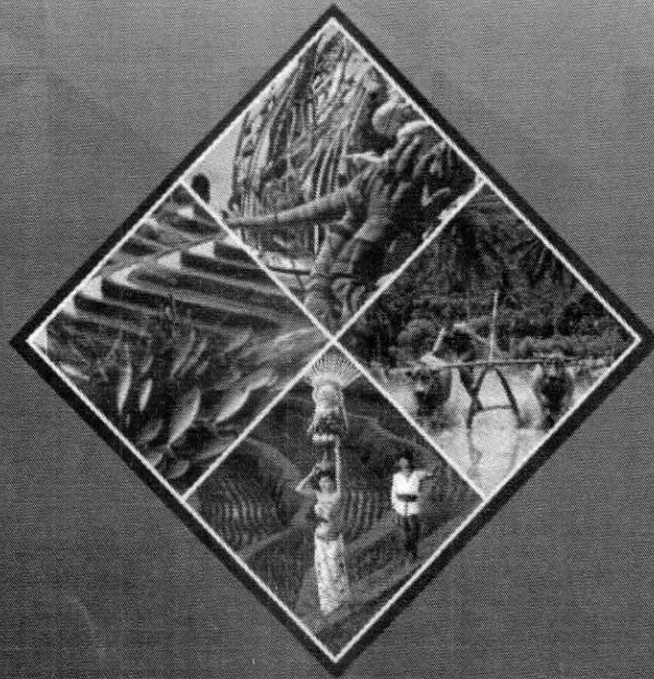




Konferensi Nasional Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan



30-31 Agustus 2016



Tahun 2016



Proses Komunikasi dan Tingkat Adopsi Inovasi Padi Organik oleh Petani Ogan Komering Ilir

Fauziah Asyiek¹, Selly Oktarina²

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
email: fauirma_52@yahoo.co.id

Abstract

The process of communication is very important in encouraging farmer to adopt innovation. The paper is result of research with the aim to describe the process of communication, measure the level of farmers' adoption, analyze the correlation between these two variables in the organic paddy farming. This research is located in Pematang Buluran village SP Padang Ogan Komering Ilir (South Sumatera). The method used in this study is survey method which conducted a census of farmers groups from 25 farmers. Interviewed were conducted through a questionnaire to respondents, while secondary data obtained from relevant agencies. Analysis of data to measure the communication process and the level of adoption inovation organic paddy is done with score while the analysing the correlation between two variables used Spearman Rank Correlation Analysis. As a result, the communication process farmers about the organic paddy is perceived positively. The adoption rate of farmer to organic paddy farming is high.. Spearman Rank correlation analysis results showed a positive correlation between the communication process with adoption innovation of organic pady farmers. In particular, the authors riviewed the communication process that occurs in the dissemination of inovation organic rice and some recommendations submitted.

Keywords : perception, communication, organic paddy, adoption

Abstrak

Proses komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam mendorong petani mengadopsi inovasi. Makalah ini merupakan hasil penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi, mengukur tingkat adopsi petani, dan menganalisis hubungan dua variabel tersebut dalam berusaha tani padi organik. Lokasi penelitian adalah di Desa Pematang Buluran, Kecamatan SP. Padang, Kabupaten Ogan Komering Ilir (Sumatera Selatan). Metode survei digunakan, yang dilakukan secara sensus terhadap anggota-anggota sebuah kelompok tani padi organik yang berjumlah 25 petani. Wawancara dilakukan melalui kuesioner kepada responden, sedang data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Analisis data untuk mengukur proses komunikasi dan mengukur tingkat adopsi inovasi padi organik dilakukan dengan perhitungan skor sedangkan menganalisis hubungan kedua variabel tersebut digunakan analisis Korelasi Peringkat Spearman. Hasilnya, proses komunikasi petani mengenai padi organik dipersepsi positif oleh petani. Demikian juga, tingkat adopsi petani untuk berusaha tani padi organik tergolong tinggi. Hasil analisis korelasi Rank Spearman menunjukkan adanya hubungan positif antara proses komunikasi tersebut dengan tingkat adopsi inovasi tersebut oleh petani. Secara khusus, penulis mengulas proses komunikasi yang terjadi dalam penyebaran inovasi padi organik tersebut, dan beberapa rekomendasi penting disampaikan.

Kata kunci: persepsi, proses komunikasi, adopsi, padi organik



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Pada dekade 1980an, sektor pertanian berperan sangat vital dalam ekonomi Indonesia karena pertanian sekaligus berfungsi sebagai basis atau landasan pembangunan ekonomi. Sektor pertanian yang memiliki peranan strategis adalah sektor pertanian pangan dan holtikultura (Arifin, 2005).

Salah satu pembangunan pertanian yang dijadikan sebagai upaya untuk mempertahankan kesehatan tanah dan meningkatkan produktivitas, maka diterapkannya pertanian organik ramah lingkungan. Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian dengan lebih mengadalkan bahan-bahan alami seperti pupuk organik, sisa-sisa jerami Gerakan ini dianggap sebagai suatu solusi untuk mengatasi kecemasan atas terancamnya kelestarian kehidupan di muka bumi pada tingkat petani, khususnya dengan memanfaatkan seluruh potensi sumberdaya di lingkungan pertanian. Keuntungan dari pertanian organik sebagai salah satu inovasi baru yaitu memperbaiki dan menyuburkan kondisi lahan serta menjaga keseimbangan ekosistem. Adopsi teknologi baru oleh petani akan terjadi bila ada alih teknologi dari penyuluh pertanian kepada petani melalui kegiatan penyuluh. Upaya untuk mencapai hal tersebut tentunya sangat diperlukan dari dinas-dinas pertanian atau penyuluhan pertanian lapangan (PPL) yang dapat merangsang petani. Inovasi baru akan lebih cepat diadopsi apabila pengaruhnya atau keberhasilannya mudah dan cepat diamati oleh sasaran (Rachman, 2002).

Peranan penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam membantu petani meningkatkan pendapatan dan membuat keputusan tepat dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan. Selain itu penyuluh juga berperan membantu petani menemukan, mengembangkan, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani (Van Den Ban, 2005).

Komunikasi adalah proses interaksi seluruh warga masyarakat, untuk tumbuhnya kesadaran dan menggerakkan partisipasi mereka dalam proses perubahan terencana, demi tercapainya perbaikan mutu hidup secara berkesinambungan, dengan menggunakan teknologi atau menerapkan ide-ide yang sudah terpilih. (Fajar, 2009).

Keberhasilan penyuluhan bukan hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, melainkan bagaimana cara penyampaian materi penyuluhan itu kepada petani. Metode penyuluhan yang digunakan penyuluh untuk menyampaikan informasi sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Pendekatan dapat dibedakan berdasarkan langsung/tidaknya komunikasi yang dilakukan dan pendekatan kepada sasarannya. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap proses komunikasi inovasi yang disampaikan oleh penyuluh tersebut (Kartasapoetra, 2008).

Seseorang menerima informasi mengenai dunia luar dengan panca indera, akan tetapi setiap individu menafsirkan persepsi secara berbeda-beda tergantung pada persepsi terdahulu yang berupa seleksi terhadap proses, tatanan mental, dan gaya kognitif, ataupun sifat stimuli masing-masing individu. Bagi penyuluh, faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam penyampaian informasi atau pesan-pesan penyuluhan. Melalui proses komunikasi yang berlangsung dan tepat akan berpengaruh terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi padi organik. Karena terjadi persepsi petani yang positif terhadap informasi yang disampaikan oleh penyuluh (Van Den Ban, 2005).

Desa Pematang Buluran salah satu desa yang terletak di Kecamatan SP. Padang dengan mayoritas penduduknya sebagai petani padi. Pada tahun 2010 di desa tersebut mulai mencanangkan program dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan



Kehutanan Kecamatan SP. Padang yaitu pertanian organik ramah lingkungan. Pertanian organik merupakan salah satu inovasi yang perlu dikenalkan dan diterapkan pada petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pematang Buluran Kecamatan SP. Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa mayoritas penduduknya petani padi dan menerapkan pertanian organik. Metode penelitian yang digunakan metode survey. Metode penarikan contoh secara sensus terhadap kelompok tani yang menerapkan padi organik sebanyak 25 orang petani pada kelompok tani "Tani Makmur. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dengan cara pengamatan dan wawancara langsung dengan petani berdasarkan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait.

Data yang diperoleh dilapangan dianalisa secara tabulasi dengan analisa statistika dan dijelaskan secara deskriptif. Tujuan pertama yaitu mengukur proses komunikasi inovasi padi organik, dilakukan dengan perhitungan skor. Indikator yang digunakan terdiri dari sumber, pesan, materi, dan sasaran. Setiap indikator diukur melalui 5 pertanyaan, setiap pertanyaan diberi skor 3 untuk tinggi, skor 2 untuk kriteria sedang, dan skor 1 untuk kriteria rendah. Rumus yang digunakan untuk membuat interval kelas sebagai berikut :

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana :

- NR = Nilai Range
- NST = Nilai Skor Tertinggi
- NSR = Nilai Skor Terendah
- JIK = Jumlah Interval Kelas
- PI = Panjang Interval

Berdasarkan perhitungan diatas maka interval kelas untuk mengukur tingkat persepsi petani terhadap proses komunikasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Interval Kelas Persepsi Petani terhadap proses komunikasi

No.	Nilai Interval Kelas (skor total)	Nilai Interval Kelas (per indikator)	Nilai Interval Kelas (per pertanyaan)	Kriteria
1.	$20,00 \leq x \leq 33,33$	$5,00 \leq x \leq 8,33$	$1,00 \leq x \leq 1,67$	Rendah
2.	$33,33 < x \leq 46,66$	$8,33 < x \leq 11,66$	$1,67 < x \leq 2,34$	Sedang
3.	$46,66 < x \leq 60,00$	$11,66 < x \leq 15,00$	$2,34 < x \leq 3,00$	Tinggi

Tujuan kedua yaitu mengukur tingkat adopsi petani dalam berusahatani padi organik dilakukan dengan menggunakan perhitungan skor. Indikator yang digunakan terdiri dari persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan panen. Setiap indikator diukur melalui 3 pertanyaan, setiap pertanyaan diberi skor 3 untuk kriteria tinggi, skor 2 untuk kriteria sedang, dan skor 1 untuk kriteria rendah. Berdasarkan perhitungan maka interval kelas untuk mengukur tingkat adopsi petani dalam berusahatani padi organik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Interval untuk tingkat adopsi petani dalam berusahatani padi organik

No.	Nilai Interval Kelas (skor total)	Nilai Interval Kelas (per indikator)	Nilai Interval Kelas (per pertanyaan)	Kriteria
-----	-----------------------------------	--------------------------------------	---------------------------------------	----------



1.	$18,00 \leq x \leq 30,00$	$3,00 \leq x \leq 5,00$	$1,00 \leq x \leq 1,67$	Rendah
2.	$30,00 < x \leq 42,00$	$5,00 < x \leq 7,00$	$1,67 < x \leq 2,34$	Sedang
3.	$42,00 < x \leq 54,00$	$7,00 < x \leq 9,00$	$2,34 < x \leq 3,00$	Tinggi

Tujuan ketiga yaitu menganalisis hubungan antara tingkat persepsi petani terhadap proses komunikasi dengan tingkat adopsi petani dalam berusahatani padi organik, maka digunakan Analisis Korelasi Peringkat Spearman (rs) dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Kedua variabel bebas

Ha = Terdapat hubungan antara dua variabel

Kaidah dalam pengambilan keputusan

Rs hit > rs α (n) = Tolak Ho

Rs hit \leq rs α (n) = Terima Ho

Dimana $\alpha = 0,05$

Rumusan yang digunakan :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

$$\sum d_i^2 = \sum_{i=1}^n \{R(x_i) - R(y_i)\}^2$$

Dimana :

rs = Korelasi peringkat Spearman

di = Selisih antara xi dan yi

n = Jumlah data (sampel)

Tx = Jumlah variabel x yang sama

Ty = Jumlah variabel y yang sama

Kaidah Keputusan :

Terima Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara tingkat persepsi petani terhadap proses komunikasi dengan pendapatan petani

Tolak Ho : Terdapat hubungan positif antara tingkat persepsi petani terhadap proses komunikasi dengan pendapatan petani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Inovasi Padi Organik

Komunikasi berjalan baik apabila adanya kesamaan minat dan kepentingan di antara komunikator dan komunikan, begitu juga halnya pada proses komunikasi dalam penyampaian informasi tentang budidaya padi organik. Proses komunikasi dalam penyampaian informasi padi organik hanya diperoleh dari satu sumber yaitu penyuluh pertanian lapangan di Desa Pematang Buluran. Penyuluh memberikan materi tentang budidaya padi organik, karena dianggap materi tersebut sebagai inovasi untuk memperbaiki kesehatan masyarakat dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Penyuluhan dilakukan pada pertemuan langsung secara tatap muka setiap dua kali dalam satu bulan. Selain itu memberikan brosur yang berisi tentang keunggulan dan budidaya padi organik. Persepsi adalah pandangan petani terhadap proses komunikasi mengenai teknik budidaya padi organik. Adapun indikator proses komunikasi meliputi sumber (komunikator), pesan, saluran, sasaran (komunikan). Dari penelitian didapat hasil pengukuran keempat indikator proses komunikasi tersebut dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Rata-rata Tingkat Persepsi Petani Terhadap Proses Komunikasi

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Sumber (Komunikator)	13,48	Tinggi



2.	Pesan	13,44	Tinggi
3.	Saluran	12,20	Sedang
4.	Sasaran (Komunikan)	13,80	Tinggi
Jumlah		52,92	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh jumlah skor total rata-rata tingkat persepsi petani terhadap proses komunikasi penyuluh dalam penyampaian informasi tentang padi organik adalah 52,92 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi yang berlangsung sudah berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh petani.

Komunikator

Persepsi petani terhadap Sumber komunikasi dapat diukur dengan komponen penggunaan bahasa lokal, pemahaman informasi, teknik penyampaian informasi kemampuan beradaptasi, sumber lain. Dalam pelaksanaan penyuluhan, semua petani setuju dengan penggunaan bahasa lokal yang dilakukan penyuluh yaitu bahasa daerah, karena petani akan lebih mudah menerima informasi terkait padi organik yang di disampaikan oleh penyuluh dibandingkan penggunaan bahasa Indonesia. Petani sangat setuju dengan pemahaman penyuluh terkait informasi yang berhubungan dengan budidaya padi organik sehingga informasi yang diberikan oleh penyuluh cukup jelas dan dapat diterima petani. Kemampuan adaptasi penyuluh dengan petani juga tergolong baik, dimana dapat dilihat bahwa petani menerima keberadaan penyuluh dalam setiap pertemuan. Cara penyampaian informasi yang dilakukan penyuluh mendapatkan kriteria tinggi, artinya petani setuju dengan cara penyampaian informasi yang dilakukan oleh penyuluh yaitu dengan cara perorangan dan kelompok. Hal ini terlihat dengan dibentuknya anggota kelompok tani yaitu "Tani Makmur". Dimana petani setempat memiliki ketergantungan terhadap PPL dimana informasi hanya dari PPL saja.

Pesan

Pengukuran pesan dapat dilihat dari kesesuaian materi dengan kebutuhan petani di lapangan, materi yang diberikan mudah dipahami, materi yang diberikan meningkatkan pengetahuan, menambah kemampuan berusahatani padi organik, mengubah cara berusahatani padi sebelumnya. Dalam penyampaian pesan (materi), petani sangat setuju materi yang diberikan penyuluh dalam setiap pertemuan sesuai dengan kebutuhan petani di lapangan. Materi yang diberikan penyuluh mudah dipahami dan diterima oleh petani di setiap pertemuan kelompok tani. Materi yang diberikan penyuluh memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang budidaya padi organik dan juga mampu menambah kemampuan petani dalam berusahatani padi organik. Hal ini ditunjukkan pada tingkat persepsi petani yang beranggapan materi yang diberikan penyuluh mampu mengubah cara berusahatani padi yang dilakukan petani sebelumnya.

Media

Media adalah sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh penyuluh agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah. Komponen media diukur berdasarkan metode tatap muka langsung kepada petani, penggunaan media cetak dalam penyampaian materi, pendekatan penyuluh dalam menyampaikan materi, pelatihan di lapangan dan media demplot. Dalam hal ini, petani setuju dengan saluran komunikasi yang digunakan oleh penyuluh dan berjalan dengan baik, meskipun saluran komunikasi belum lengkap namun tidak menghambat jalannya proses komunikasi penyampaian informasi tentang budidaya padi organik, dimana penyuluh memberikan informasi dengan bertatap muka langsung dengan petani. Pada



penggunaan media cetak dalam proses komunikasi, petani diberikan materi berupa brosur sehingga petani dapat membaca materi berulang-ulang. Pada pendekatan penyuluh dalam menyampaikan materi tentang padi organik, kegiatan pertemuan petani diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam hal bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Pada pelatihan di lapangan, metode komunikasi dilakukan pelatihan agar petani lebih mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan. Namun pada media demplot (demonstrasi plot) fungsi PPL pada kelompok, jarang dilakukan pratek secara langsung pada setiap pertemuan kelompok, PPL hanya menyampaikan materi saja kepada petani.

Komunikasikan

Komponen sasaran komunikasi meliputi pembentukan kelompok tani, jumlah anggota kelompok, kedekatan penyuluh kepada petani, kesempatan petani untuk bertanya, frekuensi kehadiran penyuluh. Pada pembentukan kelompok tani, petani sangat menyetujui karena akan memudahkan proses pelatihan. Petani menyetujui jika terdapat pembatasan jumlah anggota kelompok sekitar 20-25 anggota, hal ini disebabkan jika semakin banyak anggota di dalam kelompok tani maka akan semakin tidak efisien kelompok tani tersebut. Petani diberi kesempatan untuk bertanya pada setiap pertemuan kelompok, artinya memang setiap pertemuan penyuluh memberi kesempatan kepada petani untuk bertanya dan berpendapat. Kedekatan penyuluh kepada petani di dalam kelompok tani, yang artinya petani menilai setuju pada PPL dan merasa sudah dekat dengan petani, hal ini terbukti pada setiap pertemuan bagi di dalam kegiatan kelompok atau di luar kegiatan kelompok tani petani selalu diberi kesempatan bertanya mengenai inovasi padi organik. Selain itu, petani juga menyetujui frekuensi kehadiran penyuluh dalam kegiatan penyuluhan yang mana kegiatan penyuluhan selalu dilakukan dua atau tiga kali tiap bulan.

Tingkat Adopsi Petani dalam Berusahatani Padi Organik

Dalam budidaya padi organik terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu persemaian, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan panen. Tingkat adopsi petani Desa Pematang Buluran dalam berusahatani padi organik tergolong dalam kriteria tinggi yaitu dengan nilai skor rata-rata 44,64. Hal ini menunjukkan bahwa petani mengadopsi semua tahap dalam berusaha padi organik. Tingkat adopsi petani dalam berusahatani padi organik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat adopsi petani dalam berusahatani padi organik di Desa Pematang Buluran Kabupaten OKI

No.	Indikator	Skor Rata-rata	Kriteria
1.	Persemaian	7,84	Tinggi
2.	Pengolahan Lahan	7,28	Tinggi
3.	Penanaman	7,36	Tinggi
4.	Pemupukan	6,84	Sedang
5.	Pemeliharaan	7,04	Tinggi
6.	Panen	8,28	Tinggi
Jumlah		44,64	Tinggi



Persemaian

Persemaian pada budidaya padi organik merupakan salah satu persiapan benih untuk ditanam, adapun hal yang dilakukan meliputi persiapan petak semai 20-30 hari sebelum tanam, lama bibit pada persemaian pertama 7-15 hari, bibit diipindah ke persemaian kedua saat bibit berumur 22-30 hari dengan jarak 10 cm x 10 cm. Pada saat persemaian ini petani tidak menggunakan pupuk organik ataupun pupuk anorganik.

Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan sebelum lahan digunakan untuk pembudidayaan padi organik sangat penting, yaitu dilakukan dengan cara memancah, menghaluskan dan meratakan tanah dengan menggunakan cangkul saja. Hal ini menunjukkan bahwa petani menerima dan menerapkan cara pengolahan lahan yang telah dianjurkan. Walaupun pengolahan lahan masih dilakukan secara manual dengan menggunakan cangkul, untuk alat seperti handtraktor di desa ini masih langka, walaupun ada itu milik orang lain dan disewakan untuk menggunakannya. Sisa jerami atau sekam petani membiarkannya saja pada lahan mereka karena sisa jerami atau sekam ini dapat memberi kesuburan pada tanah.

Penanaman

Penanaman dilakukan apabila bibit sudah siap untuk ditanam dan dipindahkan ke lahan. Penanaman sebaiknya dilakukan ketika kondisi tanah dalam keadaan macak-macak yaitu tidak terlalu kering dan juga tidak terlalu banyak air. Pada kondisi ini petani tidak takut dengan keadaan bibit yang ditanam mati karena kekeringan atau membusuk karena terendam banyak air. Jarak tanam yang diterapkan petani sudah baik yaitu dengan jarak tanam yang dianjurkan sekitar 25 cm x 25 cm. Begitu juga pada jumlah bibit per lubang petani memasukkan bibit sebanyak 2-3 bibit padi tiap lubangnya. Ini dilakukan agar padi dapat tumbuh dengan baik dan jarak tanaman padi tidak terlalu dekat atau jauh.

Pemupukan

Pemupukan biasa dilakukan oleh petani pada umumnya sebanyak tiga tahap, yaitu sebelum tanam, setelah tanaman berumur kurang lebih 7 hari, dan pada saat tanaman berumur 20-30 hari. Petani tidak mengikuti cara pemupukan yang dianjurkan karena sebagian petani memilih tidak melakukan pemupukan sama sekali pada tanaman padi mereka. Hal ini ditunjukkan pada komponen melakukan tiga tahap pemupukan, tetapi tidak seluruh petani tidak melakukan pemupukan, ada juga petani yang memberi pupuk POC pada tanaman padi dan memasukkan jerami ke sawah.

Pemeliharaan

Pemeliharaan yang dilakukan adalah menyulam tanaman padi yang mati, mengatur pengairan keluar masuk ke sawah, dan pengendalian hama dan penyakit. Hal ini menunjukkan bahwa petani menerima dan menerapkan cara pemeliharaan tanaman padi organik yang telah dianjurkan. Petani melakukan penyulaman untuk mengganti tanaman yang mati dengan bibit yang baru petani menerima dan melakukan penyulaman terhadap bibit yang mati. Petani juga memberi pengairan yang cukup ke sawah-sawah mereka, dengan mengatur keluar masuknya air ke sawah, artinya petani melakukan pengairan ini untuk memperhatikan dan mengatur pengairan sesuai dengan kebutuhan tanaman padi organik mereka. Pada pemeliharaan pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan secara manual seperti gepyokan, namun ada juga petani yang tidak melakukan pengendalian hama dan penyakit karena menurut mereka hanya sedikit bahkan tidak ada



hama dan penyakit yang mengganggu tanaman mereka, artinya petani tidak mengadopsi dan melakukan cara pemeliharaan tanaman padi organik yang dianjurkan.

Panen

Dalam hal pemanenan, petani menerima dan menerapkan cara panen padi yang dianjurkan. Hal ini ditunjukkan pada waktu pemanenan, petani melakukan panen tepat waktu yaitu saat padi berumur lebih kurang 115 hari atau saat padi mulai menguning dan petani panen menggunakan arit dengan memotong sebagian batang padi. Padi dirontokkan dengan menggunakan mesin penggerek atau *Thresher* artinya petani menggunakan cara perontokkan padi tersebut. Setelah bulir dirontokkan dilakukan pengayakan untuk membersihkan bulir-bulir padi dan kemudian dimasukkan ke dalam karung.

Hubungan antara Persepsi Petani terhadap Proses Komunikasi dengan Tingkat Adopsi Petani dalam Berusahatani Padi Organik

Dari hasil pengujian statistik, diperoleh hasil r_s hitung sebesar 0,399 dan r_s tabel_($\alpha=0,05$) sebesar 0,336 maka diketahui r_s hitung $>$ r_s tabel. Sehingga pengambilan kaidah keputusan adalah Tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara tingkat persepsi petani terhadap proses komunikasi inovasi padi organik dengan tingkat adopsi petani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi petani terhadap proses komunikasi inovasi padi organik, maka semakin tinggi pula tingkat adopsi dan sebaliknya. Dalam hal ini petani memberi persepsi yang baik terhadap proses komunikasi penyuluh tentang budidaya padi organik dan menghasilkan tingkat adopsi petani dalam berusahatani organik yang tinggi, ini disebabkan oleh kepekaan petani dalam menerima informasi dengan baik dan memiliki tingkat adopsi yang tinggi karena keinginan petani secara sadar setelah mempertimbangkan terlebih dahulu untuk menerapkan dan mencobanya.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Petani memiliki persepsi positif terhadap proses komunikasi inovasi padi organik.
2. Tingkat adopsi petani dalam berusahatani padi organik berada pada kriteria tinggi dengan skor 44,64.
3. Terdapat hubungan yang positif antara proses komunikasi dengan tingkat adopsi petani dalam berusahatani padi organik.

Sebaiknya petani tetap aktif dalam kelompok tani dan mencari informasi baik melalui PPL maupun sumber lain, agar petani memiliki pengetahuan yang lebih luas, sehingga petani tetap memiliki persepsi positif dalam mempertimbangkan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2005). *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Grasindo.
- Fajar. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartasapoetra. (2008). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman, S. (2002). *Pertanian Organik*. Yogyakarta: Kanisius.

Van Den Ban. (2005). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.